

**PERANAN ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PENCAK SILAT) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN
DAN PATRIOTISME DI KOMISARIAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2016**

(Skripsi)

**Oleh:
Mustakim**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PENCAK SILAT) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DAN PATRIOTISME DI KOMISARIAT UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2016

**Oleh
Mustakim**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Pencak Silat) dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat Universitas Lampung yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate maka akan semakin baik pula dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme.

Kata kunci: disiplin, patriotisme, persaudaraan setia hati terate

**PERANAN ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PENCAK SILAT) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN
DAN PATRIOTISME DI KOMISARIAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2016**

Oleh
MUSTAKIM

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERANAN ORGANISASI PERSAUDARAAN
SETIA HATI TERATE (PENCAK SILAT) DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DAN
PATRIOTISME DI KOMISARIAT UNIVERSITAS
LAMPUNG TAHUN 2016**

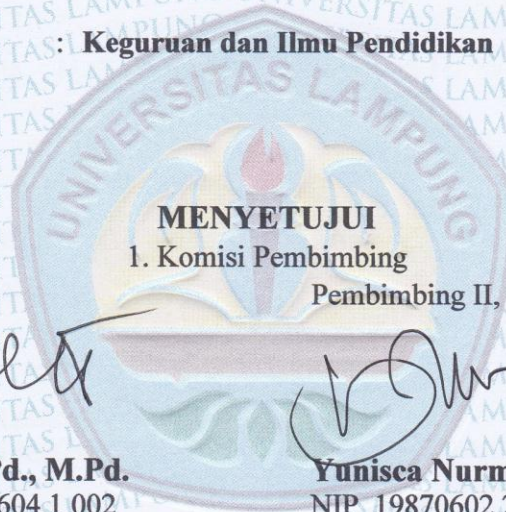
Nama Mahasiswa : **Mustakim**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032054**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

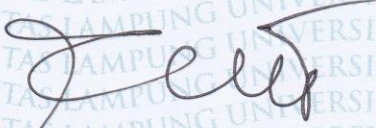
Pembimbing II,


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui


Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Ibad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Maret 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Mustakim
NPM : 1313032054
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dsn. Tambak Asri, Ds. Padang Tambak, Kec. Way Tenong,
Kab. Lampung Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis



Mustakim
NPM. 1313032054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 18 Agustus 1995 dengan nama lengkap Mustakim. Penulis adalah anak kedua dari empat saudara dari pasangan Bapak Hariyono dan Ibu Suyani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penulis:

1. SD Negeri 4 Padang Tambak diselesaikan pada tahun 2007
2. MTs Al-Falah Tanjung Raya diselesaikan pada tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Way Tenong diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Saat di bangku kuliah penulis pernah aktif di forum pendidikan kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai sekretaris bidang internal periode 2015/2016 dan mengikuti organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dan resmi menjadi warga pada tahun 2009 sampai sekarang.

MOTTO

*“Sepiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Cobo”
(Sebesar Apapun Kesengsaraan/Kesusahan, Kalau Kita Hadapi
dengan Ikhlas dan Lapang Dada , Semua Itu Hanyaalah
Sekeder Cobaan untuk Kita)*

(PSHT)

*“Biasakanlah Menolong Seseorang dengan Ikhlas, Kebajikan Pasti
Akan Kembali Pada Diri Kita Walaupun Tidak
Melalui Orang yang Sama”*

(Mustakim)

PERSEMBAHAN

*Dengan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa,
Kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda bukti cinta kasihku
kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hariyono dan Ibu Suyani yang
selama ini selalu mendoakanku, selalu memberikan cinta dan kasih
sayang serta dukungan yang tiada henti demi keberhasilanku.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Pencak Silat) dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016*”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dari para pembimbing sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus sebagai ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dan Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku wakil Dekan bidang pendidikan dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang umum keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. (Alm) selaku pembimbing akademik terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semasa masih hidup.
7. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembahas I yang telah memberikan kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.
9. Para Dosen dan Staf/Karyawan Prodi PPKn FKIP Unila Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. Bapak Rohman S.Pd., M.Pd. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. Bapak Halim, S.Pd., M.Pd. Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd. M.Pd., Bapak Muhammad Mona Adha, S.Pd.. M.Pd. Bapak Putut Ari Sadewo S.Pd., M.Pd. Kak Muklas, S.Pd. dan Mbak Elisa Seftriyana, S.Pd. terimakasih ilmu, motivasi dan inspirasi yang telah diberikan.

10. Mas M. Reza Gemilang selaku ketua umum PSHT Universitas Lampung, mas Eko selaku pembina PSHT Universitas Lampung, dan pengurus organisasi PSHT Universitas Lampung tahun 2016 yang telah memberi izin penelitian dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Seluruh saudaraku yang berada di organisasi PSHT Universitas Lampung yang bersedia menjadi responden pada penelitian yang penulis lakukan.
12. Mbak dan Mamasku tercinta, Mba Iis dan Mas Joko, dan adik-adiku yang ku sayangi Yogi Nur Kholis dan Annisa Imelia, keponakanku Gilang Rafi Mahardika dan keluarga besar kakekku mbah Jumali (Alm) dan mbah Pariyah terima kasih atas do'a, dukungan, dan cinta kasih yang diberikan.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Atika Dwi Lestari, Anas Fanani, Prayitno, Didin, Dani, Febran, Ardi, Azmi, Trio, Anis, Uus, Devita, Rian, mbak Siti, mbak Nita, Intan, Wiji, Evi, Triana, Kurnia, mbak Tessa, Tesya, dan Teman-temanku seangkatan di Program Studi PPKn 2013, kakak dan adik tingkat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih penulis ucapkan atas motivasi dan doanya.
14. Teman-teman KKN dan PPL di pekon Kedamaian kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, Arwi, Adi, Andi, Wahyu, Riska, Iis, Yolanda, Hermita dan Keluarga besar Bang Hasbulloh dan Mbak Tutik terimakasih atas do'a, saran dan dukunganya serta motivasi yang telah kalian berikan
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis

Mustakim

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
a. Kegunaan Secara Teoritis.....	9
b. Kegunaan Secara Praktis	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Objek Penelitian	11
3. Subjek Penelitian.....	11
4. Tempat Penelitian.....	11
5. Waktu Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Peranan Organisasi PSHT.....	12
a. Pengertian Peranan.....	12
b. Pengertian Organisasi.....	15
c. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	17
1. Sejarah PSHT	17
2. Tujuan, Visi dan Misi PSHT	22

3. Ajaran PSHT	23
2. Tinjauan Tentang Disiplin.....	27
a. Pengertian Disiplin.....	27
b. Sikap Disiplin.....	29
c. Unsur-Unsur Disiplin	31
d. Fungsi Disiplin	31
e. Pentingnya Disiplin	34
3. Tinjauan Tentang Patriotisme	36
a. Pengertian Patriotisme	36
b. Sikap Patriotisme	39
c. Pendekatan Terhadap Pemahaman Patriotisme	41
B. Kerangka Pikir	44
C. Hipotesis	46

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
C. Variabel Penelitian	49
D. Definisi Konseptual	50
E. Definisi Operasional	50
F. Rencana Pengukuran Variabel	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Teknik Pokok.....	53
2. Teknik Penunjang	54
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	55
I. Teknik Analisis Data.....	57

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	62
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	62
2. Penelitian Pendahuluan.....	63
B. Pelaksanaan Penelitian.....	63
1. Persiapan Administrasi	63
2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	64
C. Pelaksanaan Uji Coba Angket	65
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Sejarah Singkat Organisasi PSHT Komisariat Universitas Lampung	69
2. Struktur Kepengurusan Organisasi PSHT Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016	69
3. Lokasi Penelitian.....	70
E. Hasil Penelitian	70
1. Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (X).....	70
a. Indikator Mengedepankan Disiplin dalam Pelaksanaan Latihan	70

b.	Indikator Membentuk Sistem Latihan yang Sinergis dan Sesuai Kebutuhan Masyarakat	73
c.	Indikator Mempererat Tali Persaudaraan Antar Anggota PSHT dan Pada Masyarakat	76
d.	Indikator Variabel Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (X).....	79
2.	Sikap Disiplin (Y1)	83
a.	Indikator Tepat Waktu	83
b.	Indikator Patuh dan Taat terhadap Peraturan.....	85
c.	Indikator Mampu Mengendalikan Diri	87
d.	Variabel Sikap Disiplin (Y1)	91
3.	Patriotisme (Y2).....	94
a.	Indikator Rasa Cinta Pada Tanah Air	94
b.	Indikator Rela Berkorban.....	97
c.	Indikator Menjunjung Tinggi Nilai Persatuan Dan Kesatuan...	100
d.	Indikator Melestarikan Kebudayaan	103
e.	Indikator Variabel Sikap Patriotisme (Y2)	106
F.	Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh.....	110
1.	Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh Pertama	110
2.	Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh Kedua	114
G.	Pembahasan.....	119
1.	Peranan Organisasi Persaudaraa Setia Hati Terate (X).....	119
2.	Sikap Disiplin (Y1)	122
3.	Patriotisme (Y2).....	125

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	129
B.	Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat Universitas Lampung.....	7
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Coba Angket dari 10 Responden di Luar Populasi untuk Item Ganjil (X)	65
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Coba Angket Dari 10 Responden di Luar Populasi untuk Item Genap (Y).....	66
Tabel 4.3 Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) Mengenai Daftar Koefisioner tentang Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016.....	67
Tabel 4.4 Distribusi Skor Angket dari Indikator Mengedepankan Disiplin dalam Pelaksanaan Latihan	70
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Mengedepankan Disiplin dalam Pelaksanaan Latihan	72
Tabel 4.6 Distribusi Skor Angket dari Indikator Membentuk Sistem Latihan yang Sinergis dan Sesuai Kebutuhan Masyarakat.....	73
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Membentuk Sistem Latihan yang Sinergis dan Sesuai Kebutuhan Masyarakat.....	75
Tabel 4.8 Distribusi Skor Angket dari Indikator Mempererat Tali Persaudaraan Antar Anggota PSHT dan Pada Masyarakat	76
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Mempererat Tali Persaudaraan Antar Anggota PSHT dan Pada Masyarakat	78
Tabel 4.10 Distribusi Hasil Skor Angket Peranan Organisasi PSHT (X).....	80
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Peranan Organisasi Pesaudaraan Setia Hati Terate.....	81
Tabel 4.12 Distribusi Skor Angket Sikap Disiplin (Y1) dari Indikator Tepat Waktu	83
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tepat Waktu.....	85
Tabel 4.14 Distribusi Skor Angket Sikap Disiplin (Y1) dari Indikator Patuh dan Taat Terhadap Peraturan	86

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Patuh Dan Taat Terhadap Peraturan ..	88
Tabel 4.16 Distribusi Skor Angket Sikap Disiplin (Y1) dari Indikator Mampu Mengendalikan Diri.....	89
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Mampu Mengendalikan Diri.....	91
Tabel 4.18 Distribusi Hasil Skor Angket Sikap Disiplin (Y1) Keseluruhan	92
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Sikap Disiplin	94
Tabel 4.20 Distribusi Skor Angket Sikap Patriotisme (Y2) dari Indikator Rasa Cinta Pada Tanah Air	95
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Cinta Pada Tanah Air.....	97
Tabel 4.22 Distribusi skor angket sikap patriotisme (Y2) dari indikator rela berkorban.....	98
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Rela Berkorban	100
Tabel 4.24 Distribusi Skor Angket Sikap Patriotisme (Y2) dari Indikator Menjunjung Tinggi Nilai Persatuan Dan Kesatuan	101
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Indikator Menjunjung Tinggi Nilai Persatuan Dan Kesatuan	103
Tabel 4.26 Distribusi Skor Angket Sikap Patriotisme (Y2) dari Indikator Melestarikan Kebudayaan.....	104
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Indikator Melestarikan Kebudayaan.....	106
Tabel 4.28 Distribusi Skor Angket Sikap Patriotisme (Y2) Keseluruhan	107
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Sikap Patriotisme.....	109
Tabel 4.30 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Hubungan Peranan PSHT dengan Sikap Disiplin di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016	110
Tabel 4.31 Daftar Kontingensi Perolehan Data Peranan Organisasi PSHT dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016	111
Tabel 4.32 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Hubungan Peran Organisasi PSHT Dengan Patriotisme di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016	115
Tabel 4.33 Daftar Kontingensi Perolehan Data Peranan Organisasi PSHT dalam Menumbuhkan Patriotisme di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Diagram Kerangka Pikir	45
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Dekan Fkip Unila
2. Surat Penelitian Pendahuluan
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kisi-Kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Perbandingan Skor Angket

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar yang memiliki banyak keanekaragaman budaya. Dengan banyaknya budaya tersebut patutlah untuk dilestarikan oleh para generasi muda agar budaya bangsa Indonesia tidak hilang begitu saja. Akibat kemajuan teknologi informasi, hubungan antara belahan dunia ini semakin dekat dan terbuka. Suatu negara dengan negara lain saling memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kehidupan sosial budaya. Pengaruh Negara-negara maju lebih memiliki kekuatan karena masih banyaknya kalangan generasi muda di Negara-negara berkembang menerima tanpa selektif terhadap budaya yang datang dari negara maju. Sehingga secara berangsur-angsur mengaburkan identitas budaya suatu negara.

Tata nilai budaya yang begitu lama dipertahankan oleh bangsa Indonesia, secara berangsur-angsur telah diganti dengan budaya barat. Cara berpakaian, gaya hidup, makan dan minum dikalangan tertentu masyarakat timur telah menyerupai cara-cara negara barat termasuk juga kesenian. Gejala masuknya minuman-minuman keras dan obat-obat terlarang telah banyak meracuni remaja-remaja di Negara-negara berkembang salah

satunya Negara Indonesia, yang pada gilirannya nanti akan mengkhawatirkan sumber daya manusia untuk membangun negara agar sejajar dengan negara maju.

Usaha-usaha dari negara berkembang untuk memelihara dan untuk mengembangkan serta mempertahankan budayanya keseluruh pelosok dunia sedang digalakkan oleh Pemerintah dalam rangka menarik industri pariwisata. Namun ada satu hal yang menjadi pertanyaan, Apakah nilai-nilai luhur dari budaya negeri ini masih diamalkan oleh masyarakat?. Hal ini akan menjadi suatu tantangan dalam melestarikan budaya tersebut apabila masyarakatnya kurang memelihara nilai-nilai luhur budayanya. Hal semacam ini merupakan suatu ancaman dalam sosial budaya bangsa Indonesia.

Ancaman dari luar timbul bersamaan dengan dinamika yang terjadi dalam formal globalisasi dengan adanya nilai-nilai budaya dari luar negeri sulit dibendung yang memengaruhi nilai-nilai di Indonesia. Kemajuan teknologi dan informasi mengakibatkan dunia menjadi kampung global yang interaksi antar masyarakat berlangsung dalam waktu yang aktual. Yang terjadi transfer informasi nilai-nilai dari luar secara serta merta dan sulit dikontrol, sebagai akibatnya, terjadi benturan peradaban, lambat laun nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa semakin terdesak oleh nilai-nilai individualisme. Fenomena lain yang juga terjadi adalah menurunnya tata nilai dan moral yang dimiliki oleh para generasi muda akibat dari masuknya budaya dari luar sehingga meninggalkan budaya-budaya bangsa

Indonesia itu sendiri. Dari permasalahan tersebut harus adanya penanganan yang tepat agar para generasi bangsa mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budayanya.

Sikap disiplin dan patriotisme merupakan suatu pilar yang sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda agar mempunyai rasa percaya diri, bangga akan yang dimilikinya dan mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap tanah airnya kemudian akan mencapai kemajuan pada diri individu. Dengan adanya kedua sikap tersebut mereka akan dapat lebih menghargai waktu, mematuhi peraturan dan dapat berperan dalam memajukan masyarakat. Fakta membuktikan bahwa dewasa ini moral para pemuda mulai menurun drastis, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus mengenai pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di masyarakat baik pelanggaran secara hukum, asusila, sosial dan lain sebagainya. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya waktu luang yang digunakan oleh generasi muda untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, banyaknya generasi muda yang tidak taat peraturan dan hanya mengikuti keinginannya saja.

Patriotisme merupakan sikap yang berani, pantang menyerah, rela berkorban terhadap tanah airnya. Sikap seperti ini yang seharusnya dimiliki oleh setiap generasi muda. Karena kehidupan bangsa masa depan akan dipegang oleh generasi muda. Dengan cara ikut serta dalam usaha membela negara, menjaga lingkungan, melestarikan kebudayaan dan lain sebagainya.

Disiplin dan jiwa patriotisme merupakan sikap yang positif dan bisa didapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, dengan cara bergabung dengan organisasi-organisasi yang ada di lembaga pendidikan maupun di masyarakat. Sebagai pemuda harus mempunyai karakter disiplin dan jiwa patriotisme agar para generasi muda masa yang akan datang tetap melestarikan budaya dan mencintai kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia agar tidak hilang seiring kemajuan jaman. Pada dasarnya kurangnya nilai disiplin dan jiwa patriotisme bagi para pemuda dapat diatasi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi asli budaya Indonesia agar lebih mencintai kebudayaan diri sendiri dan budaya bangsa Indonesia dapat dilestarikan.

Menurut pasal 32 UUD 1945 ayat 1: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Berdasarkan undang-undang di atas menunjukkan bahwa Pemerintah sangat mendukung agar masyarakat memelihara dan melestarikan kebudayaan Nasional agar budaya Indonesia tidak hilang dengan beriringnya kemajuan jaman. Budaya asli bangsa Indonesia yang harus dilestarikan salah satunya yaitu organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate atau sering disebut PSHT merupakan salah satu budaya pencak silat yang dimiliki bangsa Indonesia yang masih memegang nilai-nilai keluhurannya. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu perguruan pencak silat meskipun tidak dicantumkan nama pencak silat dalam namanya dan merupakan perguruan besar dari perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia yang sampai saat ini berkembang, baik di dalam Negeri maupun di luar negeri yang didirikan pada tahun 1922 berpusat di Madiun Jawa Timur. Perguruan ini muncul untuk ikut serta dalam mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan ikut serta melestarikan budaya asli Indonesia. Pendiri organisasi ini adalah Harjo Utomo yang merupakan salah satu tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Perguruan ini muncul untuk ikut serta dalam memajukan pencak silat dan membina anggotanya untuk memiliki watak budi pekerti yang luhur.

M. Atok Iskandar dkk, (1992:11) menjelaskan bahwa : Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain mengajarkan pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki ajaran yang lebih dikenal dengan sebutan ke-SH-an/ke-Setia Hati-an. Jika diartikan dalam bahasa lain mengandung makna “ajaran mengenal diri”.

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, makna Persaudaraan adalah prioritas utama. Jadi tujuan yang paling pertama dalam organisasi ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama manusia terkhusus bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri untuk menjadi saudara yang sebenarnya. Tetapi tanpa menghilangkan nilai-nilai pencak silatnya. Pencak silat berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang. Yang diajarkan dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini diistilahkan panca dasar, yaitu:

1. Persaudaraan
2. Olahraga
3. Seni
4. Beladiri
5. Ke-setia hati-an/ kerohanian

Dilihat dari hal tersebut bahwa Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate masih memegang teguh budaya asli Indonesia dan masih mengamalkan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki cabang-cabang perguruan yang terletak di daerah-daerah seluruh Indonesia salah satunya yaitu berada di komisariat Universitas Lampung. Peneliti sengaja meneliti organisasi ini karena dirasa unik. Dalam organisasi ini diajarkan mencari jati diri bagi anggotanya yang mempunyai tujuan utama

yaitu mendidik manusia mempunyai jiwa yang berbudi luhur tahu benar dan salah dan juga ikut serta dalam menjaga kedamaian di masyarakat atau sering disebut “*Memayu Hayuning Bawono*”. di samping itu mengajarkan seni bela diri agar para anggota PSHT mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya bangsa dan meningkatkan jiwa patriotisme. Berikut ini merupakan tabel Jumlah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat Universitas Lampung yang telah resmi menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate pengesahan tahun 2011 sampai tahun 2016.

Tabel 1.1 Jumlah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat Universitas Lampung

No	Tahun Pengesahan	Jumlah
1.	2011	5 Orang
2.	2012	12 Orang
3.	2013	6 Orang
4.	2014	5 Orang
5.	2015	4 Orang
6.	2016	4 Orang
Jumlah		36 Orang

Sumber : Kesekretariatan PSHT Unila Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 jumlah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah resmi menjadi anggota mengalami penurunan. Dari tahun 2012 Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung mengesahkan 12 orang, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 6 orang, jadi pada tahun 2013 anggota yang disahkan berjumlah 6 orang. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 1 orang lagi jadi mengesahkan sebanyak 5 orang, dan tahun 2015 mengalami penurunan 1 orang, jadi mengesahkan 4 orang dan pada tahun 2016 masih sama dengan tahun

2015 yaitu mengesahkan 4 orang. Menurunnya jumlah anggota yang disahkan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa minat para pemuda terhadap budaya pencak silat Indonesia mulai menurun. Hal seperti ini yang harusnya diperhatikan oleh masyarakat maupun pemerintah supaya kebudayaan pencak silat Indonesia dapat dilestarikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung Tahun 2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas khususnya berkaitan dengan Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Universitas Lampung dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap disiplin yang dimiliki oleh generasi muda
2. Menurunnya sikap patriotisme dikalangan generasi muda.
3. Menurunnya rasa cinta generasi muda terhadap budaya bangsa Indonesia.
4. Bagaimana peran Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat Unila dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung tahun 2016?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung tahun 2016.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral pancasila. Karena pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung tahun 2016.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama generasi muda agar dapat mengerti dan memahami peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme.
2. Bagi peneliti, agar peneliti lebih memahami tentang kebudayaan pencak silat asli Indonesia dan ikut turut serta dalam melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna sebagai pemahaman dan wawasan tentang Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti dan sebagai rangka melestarikan budaya pencak silat Nusantara.
4. Bagi Pemerintah, sebagai suplemen dalam pelestarian budaya pencak silat terkhusus Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai kekayaan budaya bangsa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral

pancasila terkait dengan peran Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Universitas Lampung.

4. Wilayah Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dilaksanakan di tempat latihan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu berada di lingkungan Universitas Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 6405/UN26/3/PL/2016 pada tanggal 13 Oktober 2016 dan selesai penelitian sampai pada tanggal 22 Januari 2017 dengan nomor surat 012/B/PSHT/UL/VI/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati

Terate (PSHT)

a. Pengertian Peranan

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, kedisiplinan, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan masyarakat yang dapat diterapkan melalui organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sangat diperlukan.

Pengertian peranan telah dijelaskan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Abdulsyani (2007: 94) “Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau kelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya”.

pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun tingkat bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, Mifta Thoha, (2004: 47), yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti

ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan masyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Berdasarkan beberapa pengertian peran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang sangat diharapkan oleh banyak orang atau

kelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam melaksanakan hak dan kewajibanya.

b. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah atau sarana bagi seorang individu untuk mendapatkan sesuatu yang sebelumnya tidak dimiliki oleh individu tersebut. Dari sebuah organisasi seseorang akan mendapatkan perubahan yang signifikan dan dapat menemukan jati dirinya.

Trisnayadi (2009: 79) Berpendapat bahwa “Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari berorganisasi. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia”.

Bagi pelajar, mahasiswa ataupun pemuda, organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. dengan demikian banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika seseorang belajar berorganisasi, hal ini sangatlah bermanfaat untuk pembentukan watak/karakter para pemuda saat ini.

Smircich dalam R. Wayne, (2001: 95) berpendapat mengenai pengertian organisasi, menurut beliau organisasi adalah:

Perilaku simbolik, dan eksistensinya bergantung pada makna bersama dan pada penafsiran yang diperoleh melalui interaksi manusia. Organisasi bergantung pada eksistensi modus umum penafsiran dan pemahaman bersama atas pengalaman yang memungkinkan kegiatan-kegiatan sehari-hari menjadi rutin atau sebagaimana-adanya. Bila kelompok-kelompok menjumpai situasi baru, harus dibentuk penafsiran baru untuk mempertahankan aktivitas yang teratur.

Menurut Sigian (2007:12) berpendapat bahwa:

Organisasi merupakan bentuk setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Berdasarkan pengertian organisasi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah simbolik berbentuk formal yang terdiri dari persekutuan orang atau sekelompok orang yang memiliki eksistensi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Agar tujuan sebuah organisasi dapat terwujud maka dibutuhkan sebuah kerjasama antara anggota dan bekerja sungguh-sungguh untuk memenuhi kewajiban setiap individu dan bertanggung jawab sehingga setiap individu dapat terpenuhi haknya dan dapat tercapai tujuan bersama-sama. Di samping itu dengan berorganisasi banyak manfaat yang didapatkan oleh setiap individu yaitu sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan diri agar setiap individu

mempunyai pengalaman, dan juga agar setiap individu dapat berinteraksi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial.

c. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

1. Sejarah PSHT

Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menghimpun ide, pemikiran, minat, bakat dan kreativitas para generasi muda kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar. Serta mendorong sikap disiplin dan jiwa patriotisme pada anggotanya agar mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya pencak silat Indonesia. Serta dijadikan sebagai tempat dan sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan untuk menambah wawasan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Berikut ini sejarah singkat munculnya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang dikutip dari buku Ke-SH-an PSHT :

Nama Persaudaraan Setia Hati Terate mengandung makna mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas, dan bersih. Selain itu juga dijelaskan bahwa semua anggota Persaudaraan Setia Hati Terate adalah satu saudara yang tidak membedakan pangkat, derajat, dan martabat serta suku, agama, ras dan antar golongan (SARA).

Berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak dapat dipisahkan dari kisah pendirinya. Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Ki Ngabehi Harjo Oetomo (almarhum). Beliau adalah salah satu Murid Kinasih dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo dan merupakan salah satu warga setia hati yang berkedudukan bertempat di Winongo Madiun dan telah menyelesaikan pelajarannya tingkat III dan gurunya Ki Ngabehi Soerodiwiryo. Ki Ngabehi Harjo Oetomo lahir di Madiun tahun 1890.

Pada tahun 1905 lulus SD (Sekolah KLH/HIS). Terus magang Guru Sekolah Dasar di Benteng, Madiun. Karena tidak cocok dengan bakatnya lalu pindah kerja di SS (PJKA) sebagai *leerling Reamble* di Bondowoso, Penarukan dan Tapen. Sikapnya yang berani apalagi keatasannya tidak cocok, kemudian meninggalkan pekerjaannya terus pulang kemadiun. Tahun 1906 menjadi mantri pasar Spoor Madiun, 4 bulan di tempatkan di Miliar. Karena dapat menunggu pleser dan orang jual kayu kemudian dapat promosi, diangkat menjadi Ajunt Opsioner pasar Miliar, Dolopo, Uteran dan Pagotan, tetapi belum sampai satu tahun keluar.

Tahun 1916 bekerja di pabrik gula rejo agung madiun dan pada tahun 1917 keluar dari pabrik tersebut. Ki Ngabehi Harjo Oetomo bekerja di rumah gadai . pada tahun itu pula beliau

bertemu dengan orang tua dari tuban dan kemudian diajak jalan-jalan di Onder Knal, Jiwan, Madiun dan mendapatkan perlamban baik, yaitu bekerja di stasiun madiun sebagai pekerja harian. Karena wataknya yang tidak senang melihat orang lain ditindas di tempat kerjanya beliau mendirikan perkumpulan “Harta Jaya” tujuannya memberantas rentenir. Pada tahun 1917 lahirlah VSTP atau Persatuan Pegawai Kereta Api. Beliau diangkat sebagai Hoofd Komisariat Madiun. Pada tahun 1917 malah beliau nyentrik atau belajar ke Ki Ngabehi Soerodiwiryo menjadi seorang *SH-wan* yang disayang Ki Ngabehi Soerodiwiryo.

Pada tahun 1922 Ki Ngabehi Harjo Oetomo masuk Serikat Islam (SI) jadi pengurus, kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan menentang penjajah. Dalam keadaan luang beliau mendirikan SH Pencak Silat Club di desa Pilang Bango Kota Madiun. Dikarenakan ada kata “pencak” , maka dibubarkan oleh pemerintah penjajah belanda. Kemudian untuk mengelabui belanda , SH Pencak Silat Club dirubah menjadi Pemuda Sport Club. Murid beliau yang pertama adalah Idris dari Dandang Jati Loceret Nganjuk, kemudian Mujini, Jayapana dan lainnya yang tersebar di Madiun, Kertosono , Jombang Nganjuk, Lamongan, Solo, dan Jogja.

Tahun 1925 karena keberaniannya mengadakan perlawanan pada penjajah. Ki Hajar Harjo Oetomo ditahan dipenjara di Madiun, karena dipenjara ada gejolak akan mengadakan pemberontakan, maka beliau dipindahkan lagi di penjara Padang, Panjang Sumatra. Pada tahun 1931 kembali dari masa pembuangan Ki Hajar Harjo Oetomo menetap di Pilang Bango Madiun dan memberikan pelajaran di SH Pemuda Sport Club. Pada tahun 1942 bertepatan dengan Jepang datang ke Indonesia nama SH Pemuda Sport Club dirubah menjadi SH Terate, nama terate adalah atas usul inisiatif Soeratno Suringoati warga SH PSC dan tokoh pergerakan Indonesia muda. Pada waktu itu SH Terate masih bersifat perguruan bukan organisasi.

Pada tahun 1948 atas prakarsa Soetomo Mangkudjojo, Darsono dan kawan-kawan, diadakan konferensi di Pilang Bango (Rumah al marhum Ki Hajar Harjo Oetomo). Hasil konferensi menyetujui bahwa warga SH Terate yang bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sampai saat sekarang ini, dengan ketua yang pertama kali adalah Soetomo Mangkudjojo dan Darsono sebagai wakilnya. Tahun 1950 Karena Soetomo Mangkudjojo pindah ke Surabaya, maka selanjutnya ketua pusat dipegang oleh Irsad. Pada tahun ini pula Ki Hajar Harjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate mendapat pengakuan dari

pemerintah sebagai pahlawan perintis kemerdekaan, karena jasa-jasa beliau dalam perjuangan melawan belanda.

Sampai sekarang organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate berkembang begitu pesat diseluruh Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Persaudaraan Setia Hati Terate berada diseluruh bagian Negara Indonesia dan ada juga yang berada di luar negeri. Mengenai tempat dan kedudukannya ada beberapa tingkatan, antara lain:

Tingkat Pusat berada di Madiun

Tingkat Cabang berada di wilayah Kota madya atau

Kabupaten

Tingkat Ranting berada di wilayah Kecamatan

Tingkat Rayon berada di wilayah Desa atau Kelurahan dan

Sekolahan

Tingkat Komisariat berada di PTN/S, Luar Negeri,

Instansi/Jawatan

Sedangkan waktu berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat Universitas Lampung pada tanggal 7 Oktober 2010.

2. Tujuan, Visi dan Misi PSHT

- a. Adanya sebuah tujuan dalam organisasi itu sangatlah penting supaya jelas mau dibawa kemana sebuah organisasi itu didirikan. Adapun tujuan dari Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Universitas Lampung yaitu:

“Mendidik manusia yang berbudi luhur yang mampu membedakan benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilandasi dengan Persaudaraan yang kekal dan abadi.”

Tujuan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Universitas Lampung yaitu untuk membentuk anggotanya agar mempunyai karakter budi pekerti yang luhur tahu benar dan tau salah, sehingga ia akan tau apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan dan tentunya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan agar tertanam jiwa persaudaraan yang kekal abadi di dalam tubuh para anggotanya. Dengan mengikuti Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate berarti juga ikut serta melestarikan budaya pencak silat Indonesia sebagai wujud rasa cinta tanah air.

b. Visi

“Mendidik manusia yang intelektual dalam mengamalkan ilmu setia hati pada sesama manusia.”

c. Misi

1. Mengedepankan disiplin dalam pelaksanaan latihan.
2. Membentuk sistem latihan yang sinergis dan sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Mempererat tali persaudaraan antar anggota PSHT pada khususnya dan dengan masyarakat pada umumnya

3. Ajaran PSHT

Terdapat lima ajaran pokok dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate diantaranya yaitu:

a. Persaudaraan

Sejarah telah mengungkap sejak Ki Ngabehi Suro Diwirjo mendirikan pencak silat dengan nama “Djojo Gendilo” dan hubungan batin antar saudara bernama “Sedulur Tunggal Ketjer” sampai perkembangan yang dibawa Ki Ngabehi Hadjar Hardjo Oetomo dengan nama “Persaudaraan Setia Hati Terate” bahwa Persaudaraan adalah suatu yang diutamakan bagi warga dan siswanya, memberi kekuatan

hidup dan membimbingnya dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.

Persaudaraan adalah hubungan batin yang erat antara seorang dengan orang lain, dalam hal ini antara warga dengan warga atau antara warga dengan segenap manusia pada umumnya. Persaudaraan ditanamkan pertama kali pada siswa sejak siswa mengecap pelajaran SH. Dengan persaudaraan manusia diperlakukan dan diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. yang sama derajatnya yang sama hak dan kewajibannya tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Adapun syarat agar terjalinnya tali persaudaraan yang kekal dan abadi dalam kehidupan warga persaudaraan setia hati terate adalah

- ✓ Saling pengertian
- ✓ Saling mengasihi
- ✓ Saling bertanggung jawab

b. Olahraga

Pengertian olahraga dalam pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapaun manfaat yang

didapatkan dalam gerakan olahraga pencak silat yaitu

- ✓ Memperbaiki suasana hati
- ✓ Mengurangi gangguan jiwa/stres
- ✓ Membantu jantung tetap sehat
- ✓ Tidak memperburuk otot
- ✓ Menghilangkan lemak yang tidak diinginkan
- ✓ Menjaga kesehatan tubuh.

c. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu aspek dalam Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan bagian unsur yang perlu dikembangkan dari tingkat polos. Kesenian dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu kesenian yang unik yang merupakan suatu budaya yang perlu dilestarikan guna menjaga kebudayaan asli Indonesia. Dengan mempelajari kesenian pencak silat Nusantara maka seorang individu telah ikut serta dalam mewujudkan sikap cinta budaya Indonesia.

d. Bela Diri

Dengan mempelajari pencak silat dengan kejiwaan untuk mengenal “Sang Pencipta” dan mengenal “Diri Sendiri” maka pencak silat berfungsi sebagai alat atau senjata untuk membela diri atau untuk mempertahankan kehormatan

bukan untuk membela seseorang tetapi hanya melayani seseorang apabila keadaan memang terpaksa dan di perlukan. Persaudaraan Setia Hati Terate tidak mengajarkan seni bela diri lainya kecuali pencak silat karena pencak silat adalah seni membela diri asli dari bangsa Indonesia yang mutunya tidak kalah dengan bela diri lainya. Dengan demikian Persaudaraan Setia Hati Terate juga mempertahankan dan mengembangka kepribadian bangsa Indonesia. Karena “ Bangsa yang terjajah adalah apabila bangsa tersebut tidak memiliki kepribadian.”

e. Kerohanian/Ke-SH-an

Merupakan tujuan akhir dari pelajaran persaudaraan setia hati terate disini mental kerohanian/ke-SH-an berpedoman pada “mengenal diri sendiri sebaik-baiknya”. Tujuan dari pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Mental kerohanian/ke-SH-an adalah sumber asas Ketuhanan Yang Maha Esa . kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa adanya yang meghidupkan. Atau dapat pula dikatakan bahwa manusia sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu obyek daripada subyek

mutlak yaitu Yang Maha Esa.

Tanpa memberikan ilmu mental kerohanian diibaratkan seseorang yang mengikuti organisasi ini hanyalah menjadi “Tukang pukul” dalam artian bahwa jika seseorang hanya diajarkan pencak silatnya saja tanpa adanya pembelajaran mental kerohanian ia akan menggunakan kekuatan fisiknya saja dan berlaku sombong. Maka dari itu Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan mental kerohanian/ke-SH-an agar anggotanya memiliki jiwa yang berbudi luhur tau benar dan salah. Seperti yang dicitakan dalam organisasi ini.

2. Tinjauan Tentang Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Seperti pribahasa Imam Syafi’i dalam Mohamad Mustari (2014: 42) “Orang yang sukses adalah orang yang terus-terusan berlatih, walaupun sedikit demi sedikit”. Dalam dunia ilmu ini disebut “keterus-menerusan walaupun sedikit” (*dawamuha wa in qalla*).

Menurut Mohamad Mustari (2014: 35) :

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan

orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

Hal ini mengandung bahwa disiplin merupakan sesuatu hal yang di instruksikan pada seseorang untuk mengikuti tata peraturan yang telah berlaku di lingkungan sekitar. Dengan diberikannya sebuah instruksi seseorang akan mulai memahaminya, dan dalam kehidupan sehari-hari akan terus dilakukan berulang-ulang. Dan ketika dilakukan berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan hal seperti itulah yang diharapkan pada disiplin.

Sependapat dengan Mohamad Mustari, Hamid darmadi (2013: 392) berpendapat bahwa “Disiplin merupakan kepatuhan seseorang pada norma dan peraturan yang berlaku di dalam masyarakat”.

Maman Rachman dalam Tu’u (2004: 32) menyatakan “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Soegeng Prijodarmito (2009: 23) disiplin adalah :

“sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat dan dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

b. Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan pada kepatuhan pada peraturan sehingga tidak terjadi kekacauan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa *tips* yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin, Mohamad Mustari (2014: 41):

1. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan .
2. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus.
3. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
4. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukan diri kita pada pekerjaan.
5. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk

menyempurnakan tugas.

6. Menghindari kecemasan.
7. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang
8. Menanyai atau meminta tolong pada ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
9. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan
10. Sering-seringlah bertanya, “apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
11. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi para pemuda, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang yang menjalankan aktivitas dengan disiplin ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Disiplin dalam belajar, para pelajar akan membagi jadwal belajar, sehingga dalam menjalankan aktivitas belajar para pelajar bisa mebagi mana yang diprioritaskan terlebih dahulu. Untuk itu para pelajar dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

c. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

d. Fungsi disiplin

Beberapa fungsi disiplin yang telah dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2005: 38) sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama , fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam

masyarakat. dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian lingkungan sosial yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadianya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4. Pemaksaan dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
5. Hukuman tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman dan sanksi, dorongan

ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif disiplin. organisasi berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan organisasi, yakni peraturan bagi pendidik, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian lingkungan menjadi lingkungan pendidikan yang nyaman, tenang, tentram, tertib dan kondusif. Lingkungan yang seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Pembiasaan dengan disiplin mempunyai hubungan yang positif bagi kehidupan masa yang akan datang. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang menekan kebebasan, tetapi apabila peraturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri.

e. Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun mereka berada. Karena, dimanapun berada pasti adanya suatu peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarmito (1994:13) mengatakan “dijalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, di bus , naik lift dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”. Jadi mustahil manusia hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh itu , perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tulus Tu’u (2004: 37) mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, seseorang berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya seseorang yang kerap kali melanggar peraturan pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, disuatu tempat/lingkungan menjadi kurang kondusif dalam melakukan aktivitas. Secara positif disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang .

3. Orang tua senantiasa berharap dilembaga pendidikan anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai-nilai, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi seseorang untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang pelajar yang menjalankan aktivitas dengan disiplin ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Disiplin dalam belajar, para pelajar akan membagi jadwal belajar, sehingga dalam menjalankan aktivitas belajar para pelajar bisa membagi mana yang diprioritaskan terlebih dahulu. Untuk itu para pelajar dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

Menurut Djahiri (1985: 25), tingkat kesadaran atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, meliputi

1. Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan
2. Karena patuh ingin dipuji

3. Patuh karena kiprah umum atau masyarakat
4. Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
5. Taat karena dasar keuntungan atau kepentingan
6. Taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya.
7. Patuh karena dasar prinsip etnis yang layak universal.

3. Tinjauan Tentang Patriotisme

a. Pengertian Patriotisme

Patriotisme berasal dari kata patriot dan isme, yang artinya pecinta dan pembela tanah air. Menurut Hamid Darmadi: (2013: 393) “Patriotisme adalah sikap mental yang dilandai oleh rasa cinta, siap membela dan rela berkorban untuk tanah air , bangsa Indonesia dan Negara”.

Pengertian patriotisme dikemukakan juga oleh Yanovsky (2003 : 2) berpendapat bahwa :

Patriotisme adalah sistem nilai-nilai dari kehidupan moral, menyatakan respek ide-ide dari keadilan sosial, kebebasan dan kehidupan nyata dari orang. Ini adalah perasaan yang ada dalam diri cinta terhadap tanah air, kejujuran melayani keluarga dan negara, cinta terhadap bahasa ibu, kebudayaan, dan menghargai kebudayaan-kebudayaan lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, patriotisme merupakan sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap, dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya

termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air serta mempunyai penghargaan atau kebanggaan dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa.

Menurut Mangunhardjana dalam Ismono (2006 : 33) menyebutkan beberapa ciri patriotisme yang sejati, yaitu:

- 1) Membuat kita mampu mencintai bangsa sendiri, tanpa menjadikannya sebagai tujuan untuk dirinya sendiri melainkan menciptakannya menjadi suatu bentuk solidaritas untuk mencapai kesejahteraan masing-masing dan bersama seluruh warga bangsa. Patriotisme sejati adalah solidier secara bertanggung jawab atas seluruh bangsa.
- 2) Berani melihat diri sendiri seperti apa adanya dengan plus-minusnya, unsur positif negatifnya, dan menerimanya dengan lapang hati.
- 3) Memandang bangsa dalam perspektif historis, masa lampau dan masa kini, dan masa depan. Patriotisme sejati adalah bermodalkan nilai-nilai dan budaya rohani bangsa, berjuang dimasa kini, menuju cita-cita yang ditetapkan.
- 4) Melihat, menerima, dan mengembangkan watak kepribadian bangsa sendiri. Patriotisme sejati adalah rasa memiliki identitas diri.
- 5) Melihat bangsanya dalam konteks hidup dunia, mau terlibat didalamnya dan bersedia belajar dari bangsa-bangsa lain.

Adapun seseorang yang memiliki sikap dan perilaku patriotik ditandai oleh adanya hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa cinta pada tanah air
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa
- 3) Menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan
- 4) Berjiwa pembaharu
- 5) Tidak mudah menyerah

Erwin Staub dalam Kurniawan, Benny (2012: 224) membagi patriotisme dalam dua bentuk patriotisme, yaitu:

- 1) Patriotisme buta (*blind patriotism*), yaitu keterikatan kepada bangsa tanpa mengenal toleran terhadap kritik, seperti dalam ungkapan: “*right or wrong is my country*” (benar atau salah, apapun yang dilakukan bangsa harus didukung sepenuhnya).
- 2) Patriotisme konstruktif (*constructive patriotism*), yaitu keterikatan kepada bangsa dengan tetap menjunjung tinggi toleran terhadap kritik, sehingga dapat membawa perubahan positif bagi kesejahteraan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian patriotisme adalah suatu sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air yang dapat ditunjukkan melalui adanya rasa cinta terhadap tanah air dalam dirinya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa,

menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan, berjiwa pembaharu, sikap pantang menyerah dan sikap mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa.

b. Sikap Patriotisme

Sikap patriotisme adalah perilaku yang ada dalam diri seseorang untuk menunjukkan kerelaan berkorban segala-galanya termasuk nyawa sekalipun untuk mempertahankan keutuhan bangsa. Sikap patriotisme mengarah pada suatu sikap yang bersifat melindungi, membela, menjaga, dan mempertahankan sesuatu. Sikap patriotisme dapat diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Sikap Rela Berkorban Mempertahankan Negara.

Sikap rela berkorban mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesediaan berjuang untuk mengatasi ancaman bangsa lain yang akan menjajah negara, ancaman dari dalam Negeri maupun luar negeri, kegiatan yang dapat merugikan negara, dan bencana alam yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kehancuran negara. Salah satu contohnya yaitu dengan ikut serta dalam melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia sehingga munculah rasa cinta terhadap bangsa Indonesia.

Menurut Sukrama (1996: 352) upaya dalam peningkatan ketahanan Nasional dalam bidang sosial budaya yaitu “dengan adanya corak ragam budaya bangsa yang merupakan modal dan landasan mengembangkan budaya Nasional, dengan tidak menolak nilai-nilai budaya lain yang tidak bertentangan dengan nilai luhur budaya bangsa”.

2. Bersikap untuk Mengisi Kelangsungan Hidup Negara.

Sikap untuk mengisi kelangsungan hidup diwujudkan dengan kesediaan bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat, tujuan bangsa. Pembentukan jiwa patriotisme harus dilandasi oleh semangat kebangsaan atau nasionalisme. Sebaliknya, jiwa nasionalisme dalam setiap pribadi warga negara perlu dilanjutkan dengan semangat patriotik untuk mencintai dan rela berkorban demi kemajuan bangsa.

Ciri-ciri sikap yang menunjukkan patriotisme atau kepahlawanan adalah sebagai berikut:

1. Rela berkorban, artinya berbuat apapun dilandasi rasa ikhlas, tanpa mengharap pujian, imbalan pada orang lain maupun negara.

2. Kesatria, artinya berani mengakui kesalahan bila salah, bertanggung jawab segala ucapan dan tindakan yang dilakukan
3. Berjuang tanpa pamrih, artinya selalu berbuat ikhlas
4. Pemberani, artinya pemberani dalam bidang kebenaran
5. Pantang menyerah, artinya tidak mudah putus asa semua usaha pekerjaan harus berhasil, kegagalan merupakan pelajaran diulangi lagi sampai berhasil.
6. Berperilaku terpuji, artinya segala tindakan perilaku, tutur kata dapat dijadikan contoh orang lain

Wujud patriotisme dapat dilakukakn sesuai dengan profesi masing-masing, salah satunya sebagai pemuda. Dari beberapa ciri-ciri sikap patriotisme, maka bentuk sikap di masyarakat dapat diwujudkan dengan berbagai hal positif, yaitu diantaranya adalah menjaga dan melestarikan budaya bangsa indonesia , memiliki keberanian untuk membela yang benar, melindungi dan menjaga fasilitas-fasilitas umum, mengikuti kegiatan organisasi yang dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, dan mengikuti perlombaan yang dapat mengharumkan dan mempertahankan nama baik bangsa. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemuda telah menerapkan wujud sikap patriotisme.

c. Pendekatan Terhadap Pemahaman Patriotisme

Analisis dari studi kontemporer terhadap masalah-masalah

nasionalisme dan patriotisme menyingkapkan keragaman dari arti dan penggunaan patriotisme yang diklasifikasi dalam lima tema yang disebut dengan pendekatan-pendekatan untuk memahami patriotisme Marina Kovaleva, (2008):

1. Pendekatan pertama, memandang patriotisme sebagai suatu perasaan yang tinggi terhadap tanah air. Definisi ini dicirikan oleh perasaan mendalam pada masa lalu, sikap-sikap positif terhadap tanah air yang disebabkan oleh refleksi emosional dan gambaran abstrak dari cinta terhadap tanah kelahiran, kota kelahiran, dan bayang-bayang masa anak-anak. Istilah tanah air adalah istilah umum dan inti dari pendekatan pertama.
2. Pendekatan kedua, menggagas patriotisme sebagai inti perasaan-perasaan nasional. Pendekatan perasaan patriotik tidak hanya dipacu oleh cinta mendalam terhadap tanah air, tetapi juga oleh motivasi untuk mengambil bagian dalam pembangunan. Patriotisme dan level dari rumusan itu tergantung pada kontribusi dari setiap orang, warga negara atau kelompok dan kapasitas mereka untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan. Partisipasi aktif adalah istilah lain dari pendekatan kedua.
3. Pendekatan ketiga, karakter dari nasionalisme dan patriotisme, didefinisikan oleh Krijcir (2006) sebagai loyalitas dan kehormatan dari suatu kebangsaan adalah kondisi yang amat luas dari kepelikan perkembangan sejarah masyarakat, negara,

dan politik-politik dari elit penguasa. Pendekatan ini dapat disebut patriotisme negara, Negara dianggap objek dan kepala pengembangan patriotisme.

4. Pendekatan keempat, dikenal sebagai patriotisme pribadi, yang melihat pribadi-pribadi (warga-warga negara) sebagai satuan inti dari pendidikan warga dan patriotis (cinta mendalam terhadap tanah air, karakter moral yang kuat dan kualitas pribadi yang lain).
5. Pendekatan kelima, pendekatan ini berhubungan dengan pendekatan-pendekatan sebelumnya dalam banyak aspek disebabkan patriotisme dianggap sebagai fungsi dari kepribadian, disini patriotisme didefinisikan sebagai fase penting dari perkembangan spiritual dan ekspresi diri dari kepribadian. Oleh karena itu, patriotisme adalah manifestasi diri dari kesadaran spiritual dan religius dari orang yang mencapai level dari perkembangan yang membolehkan mereka untuk merasakan cinta yang hebat terhadap tanah air mereka atau merasa siap untuk melakukan pengorbanan diri untuk kesejahteraan bersama. Lutovinov, (2001 : 8-21).

Dari lima pendekatan terhadap patriotisme tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan patriotisme mempunyai ciri yang terbentuk dari nilai-nilai spiritual dan moral, rasa cinta mendalam terhadap tanah air, dan keikutsertaan warga negara

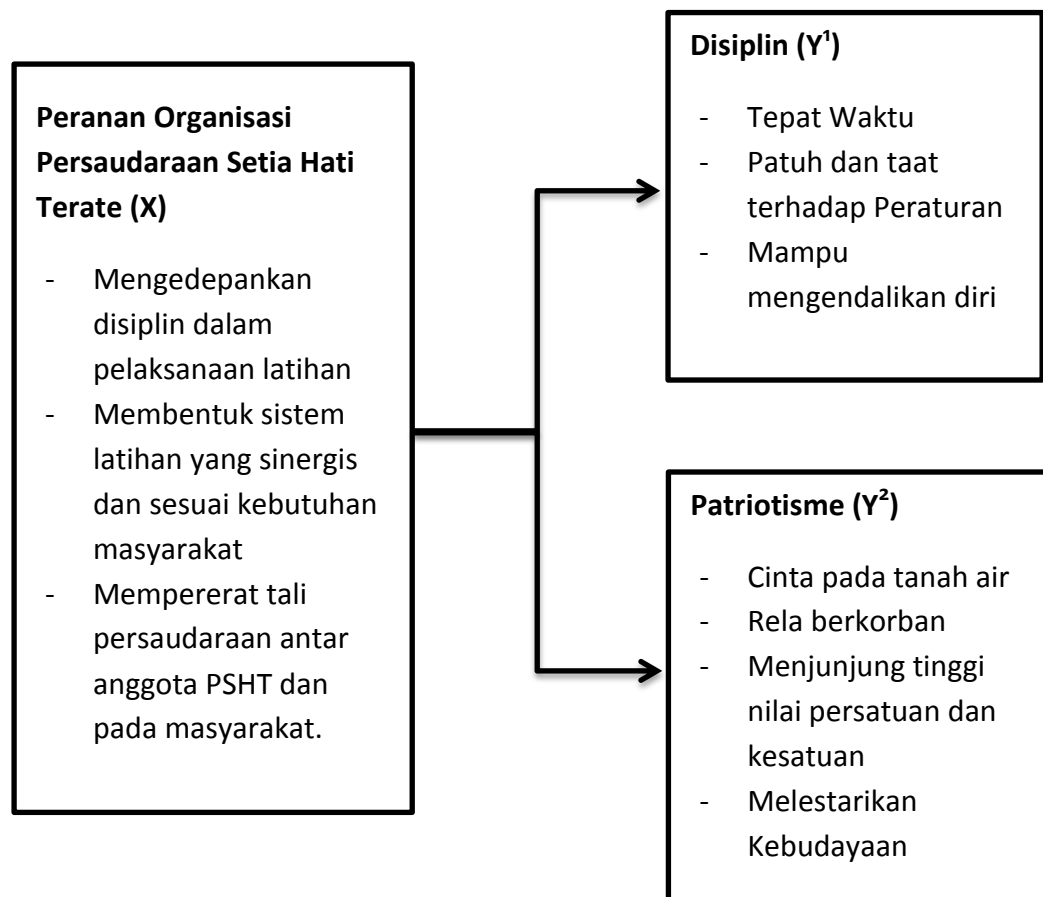
dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ancaman yang mengganggu bangsa serta ikut serta dalam memajukan bangsa.

Pada penelitian ini peneliti berlandaskan pada teori *Behavioristik* (Stimulus-respon). karena dalam penelitian ini adanya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang setelah melakukan suatu pembelajaran. Menurut Slavin (2000: 143) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antar stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukan perubahan tingkah laku.” Dalam hal ini belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu belajar di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang pada outputnya menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada seseorang.

B. Kerangka Pikir

Peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menerapkan nilai-nilai positif yang memiliki posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda saat ini. Sesuai dengan tujuan dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu menjadikan anggotanya agar memiliki budi pekerti yang luhur tahu benar dan tahu salah dan agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilandasi dengan persaudaraan yang kekal abadi.

Untuk menjadikan seseorang memiliki sikap budi pekerti yang luhur harus adanya wadah pengembangan dan adanya suatu tindakan yang dilakukan terus menerus, disiplin dan penuh dengan semangat agar tujuan tersebut tercapai. Maka dari itu peneliti sengaja meneliti organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada generasi muda terutama menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme. Dari penjelasan di atas untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Diagram Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1999: 38): “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang bersifat permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

Ho = Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin di komisariat Universitas Lampung Tahun 2016.

Hi = Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin di komisariat Universitas Lampung Tahun 2016.

Ho = Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berperan dalam menumbuhkan Patriotisme di komisariat Universitas Lampung Tahun 2016.

Hi = Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate berperan dalam menumbuhkan Patriotisme di komisariat Universitas Lampung Tahun 2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu kegiatan penelitian diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menemukan data yang valid dan faktual serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis dan rasional. Tujuan adanya metode penelitian yaitu agar penelitian dapat mencapai hasil yang dikehendaki guna menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana tujuan ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Emzir (2012: 143) “Penelitian Deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena *socio cultural*.”

Menurut Kirk dan Miller dalam Emzir (2012: 9) penelitian deskriptif merupakan “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Dan populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pendapat di atas, Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat Universitas Lampung tahun 2016 yang berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsismi Arikunto (2010: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika

jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut karena populasi dalam penelitian ini kurang dari seratus, maka sampel yang diambil sebanyak 100% yaitu 36 orang yang telah sah menjadi anggota anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat Unila tahun 2016, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai bentuk gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Suharsimi Arikunto (1998: 97).

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (X).

2. Variabel Terikat dalam penelitian ini meliputi :

Y^1 = Sikap Disiplin

Y^2 = Sikap Patriotisme

D. Definisi Konseptual

1. Peranan Organisasi Persadaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Peranan PSHT merupakan suatu kebudayaan pencak silat Nusantara yang dijadikan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan juga sebagai tempat sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan untuk menambah wawasan dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

2. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan atau norma yang berlaku didalam masyarakat dan dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

3. Sikap Patriotisme

Patriotisme adalah suatu sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air yang dapat ditunjukkan melalui adanya rasa cinta terhadap tanah air dalam dirinya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa, menempatkan persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan, berjiwa pembaharu, sikap pantang menyerah dan sikap mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

1. Peranan Organisasi PSHT

Peranan PSHT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk upaya dari Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate untuk menanamkan sikap disiplin dan patriotisme pada anggotanya yang berada di komisariat Universitas Lampung dengan melakukan kegiatan-kegiatan atau kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada penanaman sikap disiplin dan patriotisme, dengan indikator:

- a. Menjunjung tinggi nilai persaudaraan
- b. Membentuk latihan yang sinergis
- c. Mengedepankan penanaman nilai budi pekerti.

2. Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat dan dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan, dengan indikator ;

- a. Menaati/mematuhi peraturan,
- b. Tepat waktu,
- c. Mampu mengendalikan diri.

3. Sikap Patriotisme

Patriotisme adalah suatu sikap yang menunjukkan untuk selalu mencintai dan membela tanah air, dengan indikator;

- a. Cinta pada tanah air

- b. Rela berkorban,
- c. Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan
- d. Melestarikan kebudayaan.

F. Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel tentang peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme digunakan pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate diukur melalui skor yang berskala tiga nilai pengukuran indikator, yaitu: Mengedepankan disiplin dalam pelaksanaan latihan, Membentuk sistem latihan yang sinergis dan sesuai kebutuhan masyarakat, Mempererat tali persaudaraan antar anggota PSHT dan pada masyarakat. Yang diukur dari variable ini adalah sangat berperan, cukup berperan, dan kurang berperan.
2. Sikap disiplin diukur melalui skor yang berskala tiga nilai pengukuran indikator, yaitu: Tepat Waktu, Patuh dan taat terhadap Peraturan, Mampu mengendalikan diri, yang diukur dari variabel ini adalah baik, cukup baik, dan kurang baik.
3. Sikap patriotisme diukur melalui skor yang berskala tiga nilai pengukuran indikator, yaitu: Cinta pada tanah air, Rela berkorban , Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, Melestarikan

Kebudayaan. Yang diukur dari variabel ini adalah baik, cukup baik, kurang baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian. Usaha dalam pengumpulan data penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket adalah teknik pokok yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti kemudian diajukan kepada responden mengenai peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang digunakan adalah angket tertutup setiap soalnya memiliki 3 alternatif jawaban sendiri dari kode a, b dan c sehingga responden dengan mudah memilih salah satu diantara

jawaban yang tersedia. Adapun pemberian nilainya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk memilih jawaban alternatif a diberikan skor 3
2. Untuk memilih jawaban alternatif b diberikan skor 2
3. Untuk memilih jawaban alternatif c diberikan skor 1

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan survey, sasaran angket adalah para pengurus dan anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat Universitas Lampung.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut pendapat Kartini Kartona (1996: 189) “interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan suatu masalah tertentu”.

Teknik wawancara memiliki beberapa tujuan antara lain untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh bukan dengan teknik *interrelasi*, tetapi melalui “*face to face association*” serta untuk pengecekan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi sekunder.

Wawancara dilakukan kepada ketua umum dan pengurus Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate lainnya di Komisariat Universitas Lampung.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:168) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas item soal melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang akan digunakanya itu menggunakan *logical validity* yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 72) reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa “suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Untuk membuktikan alat pengumpulan data maka diadakan uji coba angket. Untuk reliabilitas angket uji coba dilakukan dengan teknik

belah dua. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang di luar responden
- b. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
- c. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Hubungan Variabel X dan Y

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Responden

- d. Selanjutnya dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* (Sutrisno Hadi, 2008: 37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Saifuddin Azwar, 2012: 182-184)

e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas

dengan kriteria :

Antara 0,90 - 1,00 : Reliabilitas Tinggi

Antara 0,50 - 0,89 : Reliabilitas Sedang

Antara 0,00 - 0,49 : Reliabilitas Rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menganalisa data dengan cara memaparkan, mengolah, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat dengan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Untuk mengolah dan menganalisis data, dapat menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase Muhamad Ali (1985: 184) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Suharsimi Arikunto 1997: 196) yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

76% -100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang baik

0% - 39% = tidak baik

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=i}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X = Chi Kuadrat

- $\sum_{i=1}^b$ = Jumlah Baris
 $\sum_{j=1}^k$ = Jumlah kolom
 O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan
 E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan
 Sudjana, (2012 : 280)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- d. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima.
- e. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan

C = Koefisien kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = jumlah sampel

Sudjana, (2012: 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien

kontigensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C_{\max} = Koefisien Kontigensi maksimum

M = Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji.

Hubungan “makin dekat harga C pada C_{\max} , maka besar derajat asosiasi antara faktor” Sutrisno Hadi, (2000: 317). Kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{\text{kat}} = \frac{C}{C_{\text{maks}}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontigensi

C_{maks} = Koefisien Kontigensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut Sugiyono (2010: 184) sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = Kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = Kategori Rendah

0,40 - 0,59 = Kategori sedang

0,69 – 0,79 = Kategori kuat

0,80 – 1,00 = Kategori sangat kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung tahun 2016 dengan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung mengetahui Visi, misi, serta tujuan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga ikut mematuhi peraturan yang berlaku dalam organisasi dengan upaya membiasakan diri untuk tepat waktu dalam latihan, ikut serta menjaga lingkungan dan keamanan umum.
2. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap patriotisme masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung masih menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dan juga melestarikan kebudayaan pencak silat Indonesia sebagai warisan

budaya bangsa dan juga menghargai perbedaan bangsa sebagai bangsa yang multikultur.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, pembahasan dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran:

1. Kepada organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat Universitas Lampung untuk lebih meningkatkan sistem latihan dalam penanaman nilai moral kepada anggotanya terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta terus melestarikan kebudayaan pencak silat Indonesia.
2. Kepada Dinas Pemuda dan Olahraga agar dapat memberikan dukungan serta lebih memperhatikan organisasi-organisasi kepemudaan terkhusus organisasi pencak silat guna mencari atlit-atlit penerus bangsa untuk meningkatkan prestasi dalam bidang pencak silat.
3. Kepada pemerintah atau instansi terkait untuk dapat memberikan dukungan serta fasilitas kepada organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate supaya dalam latihan dapat terlaksana secara optimal demi kemajuan kader-kader penerus bangsa yang memiliki budi pekerti yang baik.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teknologi, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 1995. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anonim, *Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Faules, R Wayne Pace Don. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2008. *Statistika Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- H.A.R Tilaar. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartini, Kartono. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kovaleva, Marina. 2008. *Patriotism and Citizenship as Values of Civil Society's Formation in Modern Russia*. Middlesex University Papers in Education & Lifelong Learning.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prijodarmito, Soengeng. 2009. *Disiplin Kita Menuju Sukses*. Cetakan Keempat Jakarta: PT Abadi.

- Salam, Burhanudin. 1996. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sigian. 2007. *Wahana Pembentukan Sikap Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrama, Dkk. 1996. *Bela Negara Peningkatan Kualitas Pengalaman Wawasan Kebangsaan dalam Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II)*. Jakarta: Purna Bhakti Bangsa.
- Thoha, Mifta. 2004. *Kepemimpinan dalam Management*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin terhadap Perilaku dan Prestasi* . Grasindo: Jakarta.
- Trisnayadi. 2009. *Pemuda dan Organisasi*. Solo: Intan Raya
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.